



PENGUNAAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yulis Malidar Al-falah, Ifah Khadijah

Email: yulis.malidar@gmail.com; Ifah.khadijah@gmail.com
Universtias Islam Nusantara

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi dongeng dengan metode resitasi (penugasan) di kelas V MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, yang dilatarbelakangi masih rendahnya keterampilan menulis ringkasan siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia. Karena guru pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab yang menekankan siswa hanya mendengarkan, membaca, dan menulis saja sehingga siswa kurang fokus dalam belajar. Kebanyakan siswa dalam pembelajaran Bahasa indonesia nilainya kurang dari KKM yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran siswa dan meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum menggunakan metode resitasi (penugasan) dan sesudah menggunakan metode resitasi (penugasan) pada setiap siklusnya di kelas V MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Penelitian ini didasarkan dalam kajian teoritis yang menyatakan bahwa metode resitasi (penugasan) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga penulis menentukan hipotesis tindakan penggunaan metode resitasi (penugasan) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Setiap tindakan merupakan rangkaian kegiatan yan dimulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode resitasi (penugasan) terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil meningkatnya aktivitas siswa pada pra siklus adalah 56,25%, Siklus I adalah 75,91%, dan Siklus II adalah 90,62%. Sementara itu aktivitas guru pada pra siklus adalah 68,75%, Siklus I adalah 84,31%, dan Siklus II adalah 93,75%. Keterampilan menulis siswa kelas V mata pelajaran Bahasa indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus yaitu 50% dengan kategori (rendah), Siklus I yaitu 81,25% dengan kategori (baik), dan meningkat pada Siklus II yaitu 100% dengan kategori (sangat baik). Jumlah peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 18,75%.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Keterampilan Menulis Siswa, Pelajaran Bahasa Indonesia

Diterima: 2022-03-23, Direvisi: 2022-03-23, Disetujui: 2022-03-23

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus ditata dan disiapkan sesegera mungkin, karena dengan pendidikan kita akan membawa kehidupan kita ke arah yang lebih baik. Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap

pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dengan pendidikanlah tunas muda harapan bangsa lahir sebagai generasi penerus.

Pendidikan secara bahasa/etimologi berasal dari kata 'didik' yang kata kerjanya adalah 'mendidik' artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹. Tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua konteks, yaitu pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah atau persekolahan. Sekolah merupakan hasil rekayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, dengan seperangkat program yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Pendidikan dalam arti luas yaitu berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu².

Pendidikan di Madrasah yaitu pendidikan yang mendidik siswa dengan cara belajar dan pembelajarannya yang sangat baik. Dengan belajar dan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat membawa perubahan yang baik terhadap diri siswa.

Belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkannya terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan, dan penyesuaian dirinya³.

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terjadi perubahan pada siswa, maka guru atau pendidik haruslah pandai dalam mengelola kelas maupun dalam pembelajarannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada siswa agar siswa mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan karena semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia⁴.

Bahasa merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Ada empat

¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

² Ade Aisyah, dkk. *Landasan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta., 2013) h. 3.

³ Jamaludin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015) h. 9.

⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 6

keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis⁵.

Menulis adalah salah satu komponen berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur karena menulis tidak akan datang secara otomatis. Dapat kita simpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian ide/gagasan/pesan melalui tulisan agar dapat dibaca dan dipahami orang lain⁶.

Berdasarkan hasil observasi di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek, penelitian ini dilakukan di kelas V. Biasanya, guru Bahasa Indonesia hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain yang menarik untuk membuat anak senang dalam belajar, membuat anak terampil dan maksimal dalam belajar, sehingga siswa hanya akan bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut mereka belajar Bahasa Indonesia ini adalah pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya siswa dapat menumbuhkan atau menggali keterampilannya dalam belajar khususnya keterampilan menulis, dan senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Solusi yang tepat untuk menumbuhkan atau menggali keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan metode resitasi.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Resitasi (Penugasan)

Kegiatan belajar mengajar memiliki banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan. Tetapi, penggunaan suatu metode pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar tersebut karena siswa terkadang enggan melontarkan pertanyaan mengenai materi yang dipelajarinya. Maka dari itu, guru bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yang terdiri dari dua kosa kata yaitu: *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan⁷. Metode berarti jalan yang dilalui. Selain itu, metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam pelajaran⁸.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal yaitu sekolah, metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dan digunakan dalam proses pembelajaran oleh seorang pendidik atau guru agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Banyaknya metode yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar dengan cara yang baru. Salah satu metode yang terdapat dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu metode resitasi (penugasan).

⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah di Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 241.

⁶ *Ibid* hal 247

⁷ Janawi. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak, 2013) h. 66.

⁸ *Ibid* hal 70

Metode resitasi (penugasan) digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai jembatan untuk menyampaikan materi kepada siswa agar mereka menguasai materi yang diberikan sebagai proses pencarian ilmu pengetahuan serta melatih keterampilan siswa. Metode resitasi (penugasan) adalah metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru untuk melatih keterampilan siswa baik individu maupun kelompok. Metode ini menekankan siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Meskipun tidak terikat oleh ruang dan waktu, metode ini berbeda dengan pekerjaan rumah. Beberapa pengertian metode resitasi (penugasan) menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Metode resitasi (penugasan) adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri⁹. Metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus siswa selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Metode resitasi (penugasan) yaitu merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok¹⁰. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih dari itu tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya.

Metode resitasi (penugasan) adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar¹¹. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu tugas sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang akan dicapai seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tuulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas laboratorium, dan lain-lain.

Metode resitasi (penugasan) adalah cara yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan sejumlah tugas untuk dikerjakan siswa baik di sekolah, maupun di luar sekolah seperti rumah, masjid, pengajian, dan lain-lain dengan tujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar¹². Metode resitasi (penugasan) merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam percakapan sehari-hari, metode ini sering dikatakan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pada pekerjaan rumah, karena terdiri dari tiga fase yaitu mendidik memberikan tugas, siswa belajar atau melaksanakan tugas, dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan dan dipelajari¹³.

Metode penugasan adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan jalan memberikan tugas pada anak¹⁴. Dengan metode ini siswa dituntut untuk melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru secara langsung berdasarkan petunjuk yang telah diberikan.

⁹ Adang Heriawan, dkk. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis*. (Banten: LP3G, 2012)

¹⁰ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011) h. 81

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h. 86.

¹² Cecep Anwar. *Pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*. (Bandung, 2017) h. 200.

¹³ Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 94.

¹⁴ *Ibid* hal 95

Uraian di atas menggambarkan bahwa metode resitasi (penugasan) sebagai metode belajar mengajar adalah sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan tuntutan dalam rangka merangsang siswa agar lebih terampil dalam belajar baik secara perorangan maupun kelompok. Dari uraian di atas, metode yang utama dalam belajar akan membentuk siswa menjadi manusia yang manusiawi.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

a. keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular). Tujuannya yaitu untuk menumbuhkan, memperoleh, dan menguasai keterampilan-keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar keterampilan ini, pelatihan intensif dan teratur sangatlah diperlukan. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian keterampilan, yaitu:

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil¹⁵.

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif¹⁶. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya adalah orang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

Training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan dasar keterampilan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Keterampilan adalah kecakapan menyelesaikan tugas¹⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Keterampilan perlu dilatihkan kepada siswa sejak dini supaya dimasa yang akan datang siswa akan tumbuh menjadi terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam bangku sekolah yaitu keterampilan dalam menulis.

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) h. 117.

¹⁶ *Ibid* hal 117

¹⁷ Yatiningsih. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode SAS Pada Siswa Kelas 1 SDN Bendar*. (Surakarta, 2014)

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran sama dengan halnya dengan membaca. Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena hanya harus menjadi penulis tetapi, karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain menulis adalah kemampuan yang sangat sulit karena harus terjalin sedemikian rupa antara unsur bahasa dan unsur isi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menulis adalah kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu keterampilan berbahasa, yaitu berlu dilatihkan secara rekursif dan ajek. Hal ini memberi kemungkinan lebih besar bagi siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Latihan harus selektif sehingga pelaksanaannya benar-benar sesuai dengan tujuan dan benar-benar dapat menunjang pencapaian target kemampuan menulis yang diharapkan. Untuk itu latihan harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat¹⁸. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami¹⁹.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dapat dianggap sebagai suatu hasil atau proses dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis, menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis²⁰.

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaian secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.

¹⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

¹⁹ Suparno dan Muhammad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 181.

²⁰ Novi Resmini, dkk. *Membaca dan Menulis di SD*. (Bandung: UPI PRESS, 2010) h. 106.

Menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik lalu didata dengan aturan sintaksis kemudian digelarkan dalam tatanan sistem tulisan²¹.

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak berhadapan langsung dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan karena mempermudah siswa untuk berpikir, memudahkan dalam berhubungan dengan orang lain, memperdalam daya tanggap siswa, dan memecahkan masalah dalam kehidupan kita. Tujuan menulis adalah untuk memberi informasi atau keterangan kepada pembaca, untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, untuk menyenangkan pembaca dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, serta mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed methods*. Pendekatan *mixed methods* adalah salah satu pendekatan yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik). Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data baik secara simultan maupun secara sequensial untuk memahami masalah penelitian yang sebaik-baiknya. Pengumpulan data tersebut juga melibatkan pemerolehan baik informasi numerik (melalui instrument) maupun informasi teks (melalui observasi atau wawancara), sehingga database akhir mempresentasikan baik informasi kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan membutuhkan pendekatan yang signifikan agar terciptanya penelitian yang baik sehingga hasil dibutuhkan dalam penelitian terpenuhi dengan baik dan sempurna. Sedangkan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action class*. Salahudin (2015:24) "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas". Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pelajaran di sekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

D. PEMBAHASAN

1. Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng sebelum menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung tergolong rendah, karena guru

²¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah di Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 247.

hanya menggunakan metode yang monoton pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan hanya bermain sewaktu di kelas. Dalam menulis ringkasan pun jelas terterlihat bahwa siswa tidak paham dengan apa yang diinstruksikan oleh guru sehingga hasilnya tidak memuaskan.

2. Proses pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi (penugasan) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung dalam setiap siklus berjalan dengan maksimal baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Aktivitas guru berjalan dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam RPP, namun ada beberapa poin yang tidak terlaksana dalam siklus I seperti guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai, dan memberi motivasi. Guru tidak menginstruksikan siswa untuk mengidentifikasi dongeng serta guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diikuti. Akan tetapi guru telah menguasai materi ajar yang penyajiannya disesuaikan dengan langkah-langkah metode resitasi (penugasan), serta mengalami peningkatan pada siklus II, dimana semua poin terlaksana. Aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semua tahapan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang baik, karena siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah meningkat secara signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 26 orang dan meningkat pada siklus II yaitu berjumlah 32 orang. Peningkatan ini disebabkan guru menguasai langkah-langkah metode pembelajaran dengan baik dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka, dengan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa setiap siklus berarti metode resitasi (penugasan) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

E. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan metode resitasi (penugasan) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung hasilnya masih tergolong rendah dan hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Dari 32

orang siswa, yang tuntas hanya ada 16 orang dengan ketuntasan klasikalnya hanya 50%. Sedangkan yang tidak tuntas yaitu ada 16 orang dengan ketuntasan klasikalnya 50%. Angka 50% apabila melihat kepada kriteria penilaian berada direntang nilai di bawah 70%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masuk dalam kategori rendah.

2. Proses pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi (penugasan) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung berjalan dengan lancar dan baik, hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaannya semua tahapan dalam metode resitasi (penugasan). Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 75,91% termasuk ke dalam kategori baik, karena berada pada rentang 65-84%. Sedangkan pada siklus II terlihat meningkat yaitu 90,62% termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena berada pada rentang 85-100%. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah 84,31% termasuk ke dalam kategori baik, karena berada pada rentang 65-84%. Sedangkan pada siklus II terlihat meningkat yaitu 93,75% termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena berada pada rentang 85-100%.
3. Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 26 orang dengan presentase ketuntasan klasikalnya adalah 81,25% yang termasuk ke dalam kategori baik, karena berada pada rentang 80-89%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 32 orang dengan presentase ketuntasan klasikalnya adalah 100% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena berada pada rentang 90-100%. Total presentase peningkatan yang dicapai dari siklus I sampai siklus II adalah 18,75%.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan metode resitasi (penugasan) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Terpadu PERSIS 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Siswa diharuskan lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan serta meningkat lagi keterampilan menulisnya dengan belajar bersama teman di dalam maupun di luar sekolah.
2. Bagi Guru
Guru sebaiknya menjadi inovator dan fasilitator yang menggagas ide menerapkan metode, model, maupun strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa senang dan tidak jenuh bagi para siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya mendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, agar siswa menjadi anak-anak yang sukses. Sekolah pun sebaiknya harus memfasilitasi proses pembelajaran, yaitu dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangatlah membantu karena peneliti dapat mengetahui metode resitasi (penugasan) ini lebih dalam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhadiyah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aisyah, Ade, dkk. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Cecep. 2017. *Pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung.
- Arifin, Zaenal. 1990. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arvianta, Dwi Prasetya. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang*. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hayati, Tuti. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Heriawan, Adang, dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis*. Banten: LP3G.
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Janawi, 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Nasihuddin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Afiani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Mangunsari Semarang*.
- Resmini, Novi, dkk. 2010. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia.

- Semiawan, Conny, dkk. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, Udik Agus Dwi. 2011. *Pengembangan Model Reproduksi Cerpen untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bermuatan Pendidikan Karakter Siswa SMA*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, Nofiana Rizki. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Dengan Media Film Strip Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Godean*. Yogyakarta.
- Yatiningsih. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode SAS Pada Siswa Kelas 1 SDN Bendar*. Surakarta.

Internet:

- <http://wwwld.wordpress.com/2009/12/25/cara-menyusun-ringkasan-sinopsis/diunduh tanggal 13 februari 2018>.
- <https://docplayer.info/47585826-Pengembangan-perangkat-pembelajaran-matematika-yang-sesuai-dengan-kurikulum-2013.html>
- <https://sitihamidah09.wordpress.com/2009/07/29/membuat-ringkasan/>